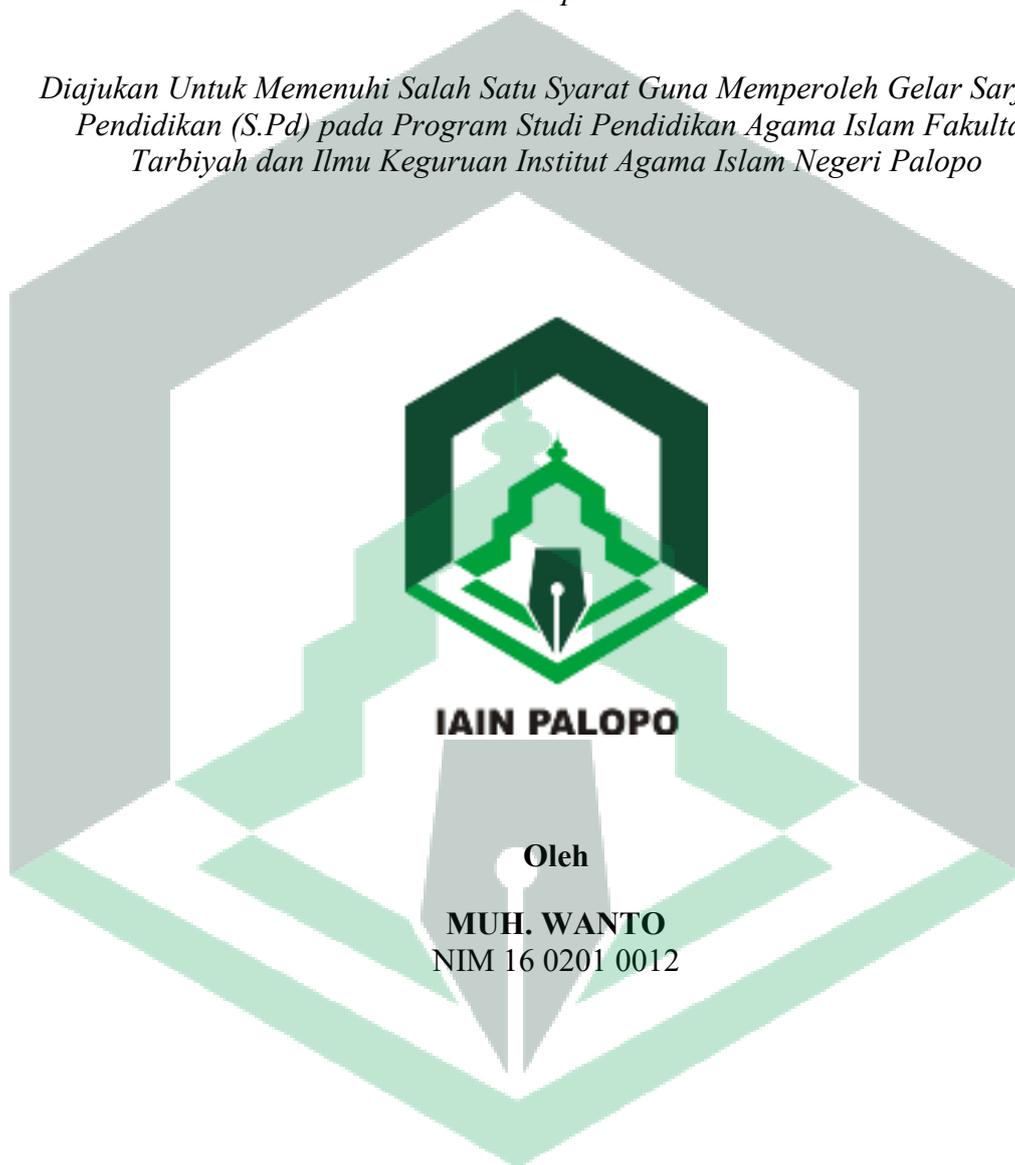


**ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Wanto

NIM : 16 0201 0012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



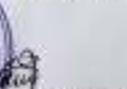
Muh. Wanto
Nim. 16 0201 0012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis pelaksanaan kurikulum 2013 bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo, Yang di tulis oleh Muh. wanto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0201.0012, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunculkan pada hari Selasa 22 Februari 2022 bertepatan dengan 21 Rajab 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd),

Palopo, 07 April 2022 M
6 Ramadhan 1443 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr.Hj.St.Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag | Penguji I | () |
| 3. Husriadi, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, SS., M.Pd | Pembimbing I | () |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Rector IAIN Palopo
Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Amin K., M.Pd.
19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
19610717 199303 2 002



PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan. Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor II, Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM dan Wakil Rektor III, Dr.Muhaemin MA, yang telah membina dan berupaya

meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dalam hal ini Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. Wakil Dekan I, Munir Yusuf S.Ag, M.Pd. Wakil Dekan II, Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Wakil Dekan III Dra.Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. sekaligus penasehat akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. H. Hisban Thaha, M,Ag. dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. yang masing-masing penguji I dan penguji II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

6. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

7. Kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo Bapak Drs. H. Esman, M.Pd. dan segenap Guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo.

8. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, bapak Jaidi dan, ibunda Dewi yang senantiasa memanjatkan

doa kehadiran Allah swt, yang memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putranya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moral maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

9. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2016 Pendidikan Agama Islam yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisinya Amin.

Palopo, 30 Oktober 2021

Muh. Wanto
Nim: 16 0201 0012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
إ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
أ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Nama	Tanda	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh

كَيْفَ : *kaiḥā*

وَهْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	nama
أ... آ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis diatas
ي	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
و	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّقِ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-fālsafāh*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'munūna*

النُّوعُ : *al-nau'*

شيءٌ : *syai'un*

أمرتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'in al-Nawawi
Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دَائِرَةُ اللّٰمِ billāh

Adapun *tā' marbūtah*di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-jllālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qur'an
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyīr ' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

QS= Al-quran Surah

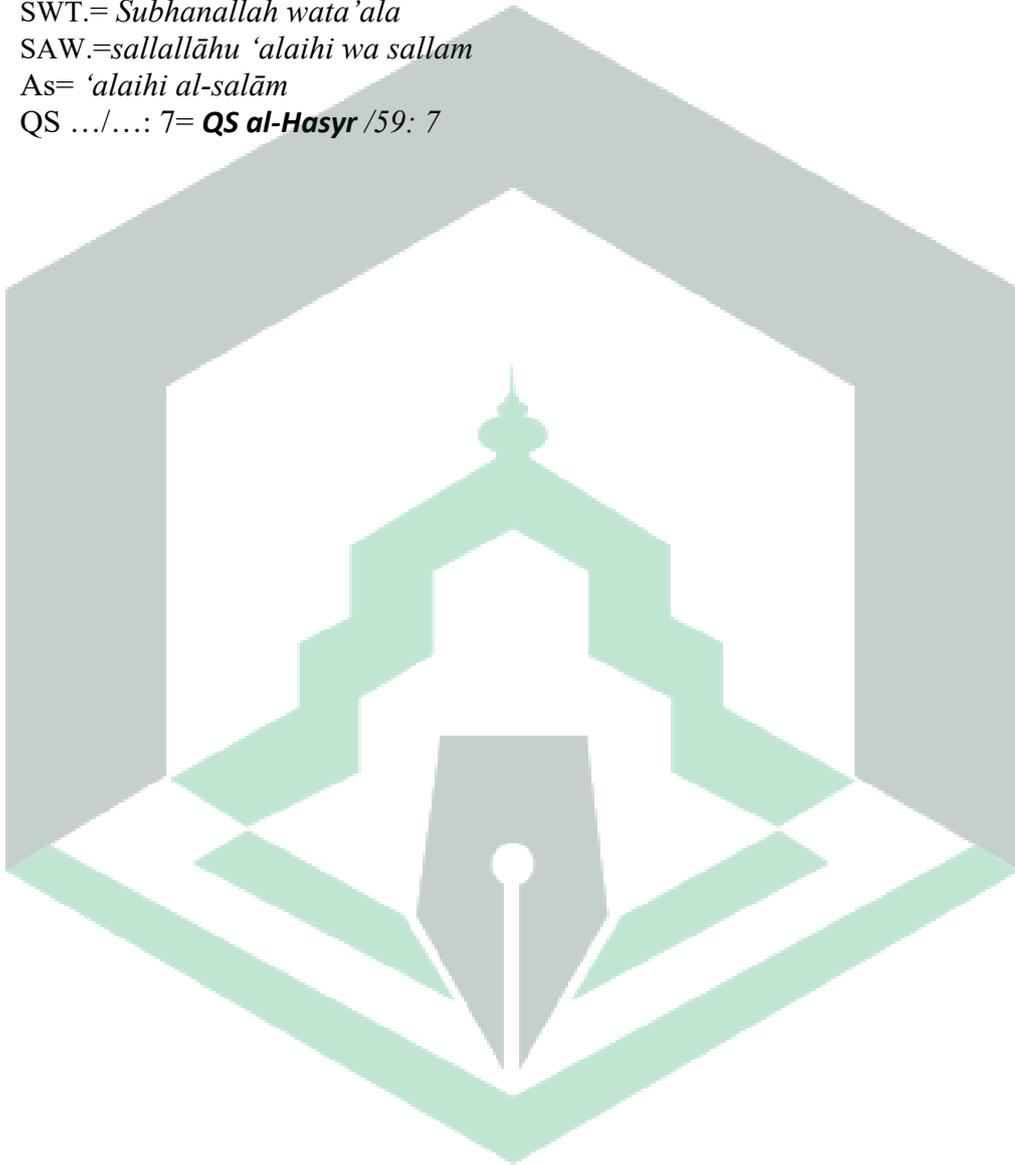
HR= Hadis Riwayat

SWT.= *Subhanallah wata'ala*

SAW.= *sallallāhu 'alaihi wa sallam*

As= *'alaihi al-salām*

QS .../...: 7= **QS al-Hasyr /59: 7**



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Kurikulum 2013	9
2. Karakteristik Kurikulum 2013	10
3. Komponen-komponen dalam Kurikulum 2013	12
4. Manajemen Kurikulum 2013	14
5. Evaluasi dalam Kurikulum 2013.....	16
6. Implimentasi Kurikulum 2013	18

7. Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013.....	21
C. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Definisi Istilah.....	28
D. Desain Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
I. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data	51

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

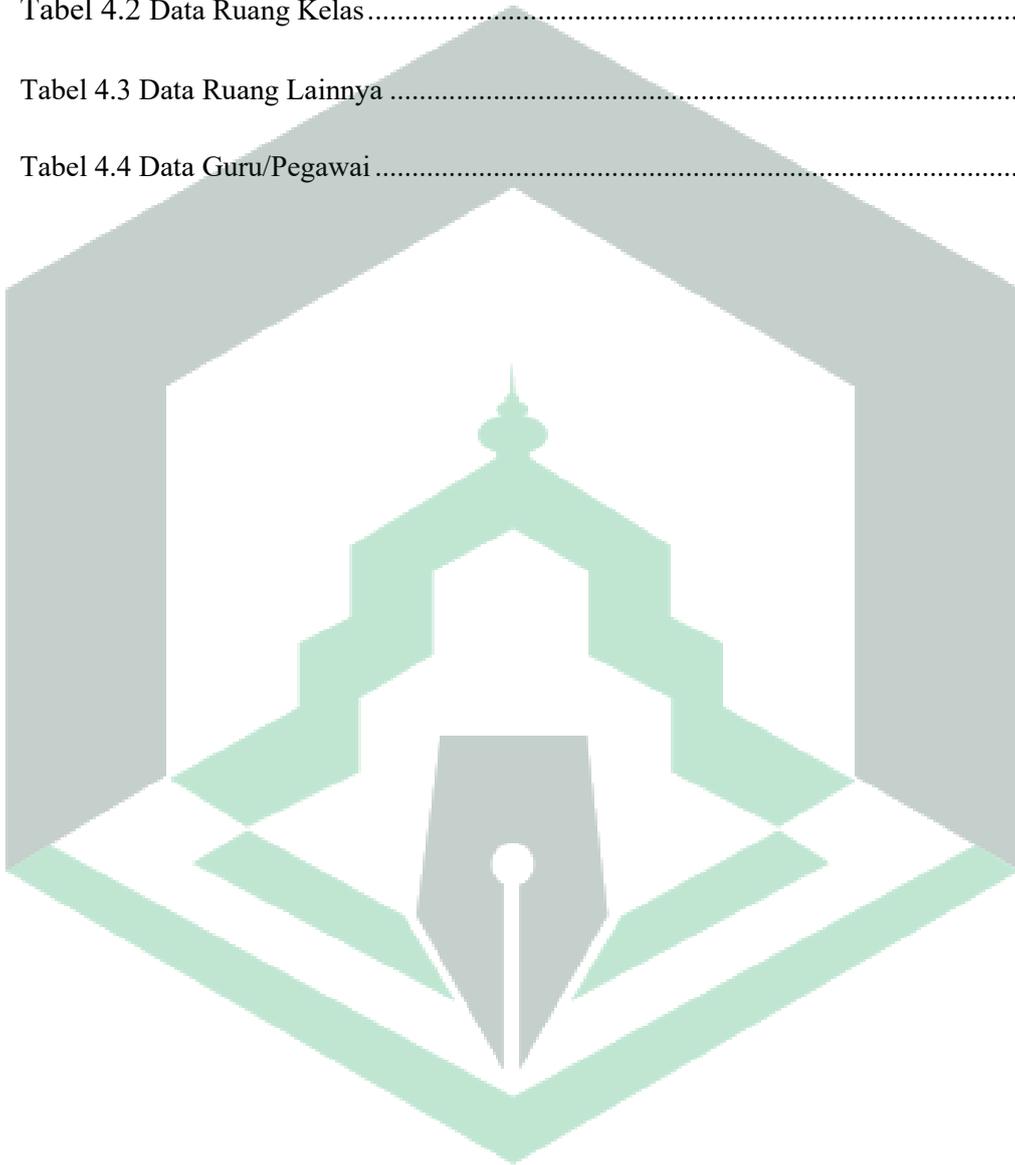
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat Q.S Al-Maidah/5:66 15



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta didik	39
Tabel 4.2 Data Ruang Kelas	40
Tabel 4.3 Data Ruang Lainnya	41
Tabel 4.4 Data Guru/Pegawai	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir	26
Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Instrumen Wawancara

Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 7 Kegiatan Dokumentasi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

Analisis :penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Pelaksanaan : Suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang telah diprogramkan sebelumnya.

Evaluasi : Proses kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai terhadap suatu hal

Penilaian : Proses pengumpulan atau pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Kurikulum : Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 : Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Muh. wanto, 2022.“Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman Nurdjan dan Nursaeni.

Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo; 2) Untuk mengetahui hambatan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam; 3) Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

Jenis penelitan ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang fokus pada pelaksanaan kurikulum 2013, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi yaitu wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo sudah berjalan dengan maksimal karena segala proses yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, mulai dari tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Meskipun pada tahapan pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal, tetapi guru pendidikan agama Islam berusaha untuk memberikan pengajaran yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. 2) Hambatan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo yaitu kurangnya sosialisasi atau pembinaan mengenai kurikulum 2013 terhadap para guru, selain itu, kurang adanya persiapan dari segi sarana dan prasarana Sehingga hal itu akan berdampak pada peserta didik karena proses pembelajaran yang ada di sekolah tidak berjalan secara maksimal sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013, sehingga tujuan dari kurikulum 2013 tidak dapat tercapai. 3) Cara mengatasi hambatan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo dilakukan dengan mempersiapkan guru, pengawas sekolah, komite sekolah, dan tenaga administrasi untuk mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan pendidikan agar mereka dapat memahami secara benar mengenai kurikulum 2013. Serta mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci : Analisis, Pelaksanaan kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.¹ Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang waktu ke waktu juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.² Berdasarkan teori tersebut penulis mengambil sebuah simpulan bahwa salah satu tujuan pendidikan yang baik diketahui dengan format kurikulum yang merujuk pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat dimasa depan. Rancangan kurikulum harus sejalan dengan konsep dan teori agar pelaksanaan kurikulum berkaitan erat dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yang didapat digunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh

¹Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2011), h. 2.

²Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta,2012), h.1-2.

tujuan kurikulum yang diharapkan.³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan sebuah sistem yang disusun secara sistematis dan terukur dalam suatu proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif dan kreatif. Dengan kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor di antaranya kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif dan partisipasi warga sekolah.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 menjadi pedoman dalam melahirkan anak bangsa yang kreatif dan mampu berinovasi dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan penerapan kurikulum 2013 salah satunya adalah kreatifitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut melakukan berbagai inovasi untuk melahirkan karya-

³Dr.Rusman, *Manajemen Kurikulum* (jakarta:PT. Raja grafindo persada, Cet, III, 2011), h. 21.

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.39.

karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diampunya.⁵

Penerapan kurikulum 2013 ini berhadapan dengan berbagai permasalahan baik dari segi pendidik, sarana prasarana, maupun pembelajaran yang ada, di samping penyebaran yang tidak seimbang antara sekolah dan antar daerah. Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan pada tahun 2014 menjadikan para guru resah dan kebingungan. Keresahan dan kebingungan ini dimulai dari sosialisasi yang tidak merata diseluruh jajaran sekolah dan pelatihan hanya diperoleh sebagian guru saja, sehingga kebanyakan guru tidak memahami dengan baik kurikulum 2013.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan dan penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar dan menengah, di sejumlah daerah telah diterapkan kurikulum tersebut. SMA Negeri 4 Palopo berusaha menerapkan kurikulum tersebut dengan maksimal untuk menyukseskan peraturan Permendikbud serta mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh

⁵E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 4.

sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan pelaksanaan dan hambatan serta solusi kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Apa hambatan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Sebagai masukan untuk guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo dalam meningkatkan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.
- c. Sebagai masukan bagi masyarakat untuk membantu mensukseskan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini maka dilakukan kajian untuk memahami tiga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul skripsi ini.

1. Penelitian ini ditulis oleh Isa Ansori dengan judul “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah menyiapkan buku guru dan buku siswa, menganalisis silabus, menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian. Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah kurikulum 2013 itu bagus, tapi masih memiliki beberapa kendala seperti keterlambatan distribusi buku, penilaian yang kompleks, sosialisasi yang masih dianggap kurang, dan keadaan SDM di Indonesia yang dianggap kurang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif/deskriptif kualitatif, menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung diperoleh bahwa secara umum sudah belajar dengan baik melalui dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi sedangkan faktor penghambat dalam Implmentasi kurikulum 2013 adalah: (1) banyaknya guru baru yang belum melaksanakan workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) LCD dan proyektor pada setiap kelas belum lengkap. (3) buku paket masih sangat terbatas.⁶

3. Penelitian dengan judul “Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sarangrejo terhadap Pembelajaran Tematik Terpadu” yang ditulis oleh Ratri Wiyani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru MI terhadap pembelajaran tematik terpadu di MI Muhammadiyah Sarangrejo. Penelitian di MI Muhammadiyah merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah mengetahui persepsi guru terhadap kurikulum 2013 serta pembelajaran tematik terpadu, penerapan pembelajaran tematik terpadu, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu. Persepsi guru dibagi menjadi dua, yaitu guru yang belum menerapkan kurikulum 2013 dan guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu di MI Muhammadiyah dilakukan di kelas 1 dan

⁶ Choirun Nisa, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, 2018

kelas 4. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu terdiri atas guru yang sudah berkompoten, lingkungan yang kondusif, dan fasilitas yang sudah cukup memadai. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan pembelajaran tematik terpadu yaitu sosialisasi kurikulum 2013 yang masih kurang, siswa kurang aktif dan belum lancar membaca, kurangnya komunikasi guru dengan orang tua siswa, sumber belajar yang masih terbatas, serta ruangan kelas yang terlalu sempit.⁷

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu menyajikan tentang kurikulum 2013 dan sama-sama menjadi pokok pembahasan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini dalam sebuah pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan, yaitu penelitian terdahulu (1) terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut lebih kepada persepsi guru sedangkan penelitian ini lebih kepada proses pelaksanaan kurikulum 2013 seperti pelaksanaan dan hambatan serta solusi dalam pembelajaran. (2) pada penelitian terdahulu ini meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum 2013 sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang study Pendidikan Agama Islam yang hanya fokus pada pelaksanaan dan hambatan serta solusi. (3) penelitian terdahulu meneliti tentang persepsi guru terhadap Kurikulum 2013 serta pembelajaran tematik terpadu, sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

⁷ Ratri wiyani, *Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sarangrejo Terhadap Pembelajaran Tematik Terpadu*, 2015

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam latin “curir” yang artinya pelari dan “curere” yang artinya “tempat berlari”. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai dengan *finish*.

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan adalah dengan sebuah Ijazah atau Sertifikat.⁸

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh Ijazah. Dalam hal ini, Ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagai halnya

⁸Baderiah. *Pengembangan Kurikulum*, (Cet.1 Palopo, Lembaga Penerbit Kampus Iain Palopo, 2018)h. ,6-7.

seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish.⁹

Secara harfiah, istilah kurikulum pertama kali muncul dalam kamus Webster pada tahun 1856 kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni kata *curre*. *Curre* adalah kata kerja yang berarti: Berlari cepat, Tergesa-gesa, Menjalani dari kata *curre* dijadikan kata benda menjadi *curriculum* yang berarti.

- a) Tempat berlari atau tempat perlombaan atau balapan atau lapangan perlombaan (*a place for running*).
- b) Jarak yang harus ditempuh dalam perlombaan atau balapan (*a race course*)
- c) Kereta pacu yang membawah seorang dari start ke finish (*chariot*)¹⁰.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis berpendapat bahwa kurikulum merupakan sebuah program yang direncanakan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pembaharuan dari kurikulum sebelumnya dan dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a) mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di Sekolah dan ke Masyarakat.

⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet.VI, Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h. 16.

¹⁰Mandalika. J, Mulyadi Usman, *Dasar-dasar Kurikulum*, (Cet. VI, Surabaya, Penerbit SIC, 2014), h. 2-5.

- b) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke Masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang merinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- e) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.
- f) Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan¹¹.

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan yang telah dirancang dalam kurikulum 2013 maka perlu memiliki karakteristik tersendiri. Dimana teori tersebut memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk banyak berkomunikasi dengan lingkungan kemasyarakatan untuk dijadikan sebagai tempat mengembangkan apa yang didapatkan dibangku sekolah dan juga dapat mengambil pelajaran atas pengalaman yang telah terjadi dilingkungan kemasyarakatan.

¹¹Vega Fandi Permana, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di Mts Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*, Skripsi IAIN Tulungagung 2017, diakses pada Senin, 10/02/20. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6824/>

3. Komponen-Komponen dalam Kurikulum 2013

Dalam Kurikulum terdapat beberapa komponen, diantara komponen tersebut sebagai berikut.

a) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengalami proses Pendidikan dan Pembelajaran untuk mencapai target Tujuan Pendidikan Nasional.

b) Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-Undang pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa “isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggara suatu Pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.

c) Metode Kurikulum

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan Guru dan kegiatan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu.¹² Jadi, komponen kurikulum 2013 meliputi tujuan kurikulum, materi kurikulum dan metode kurikulum ketiga komponen ini sangat menentukan keberhasilan kurikulum dalam suatu pendidikan.

d) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang disengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutup dalam proses belajar mengajar di kelas guna merealisasikan tujuan.¹³ Jadi, pembelajaran yaitu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai suatu tujuan.

e) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan komponen yang cukup menjadi harapan terakhir mengenai seberapa besar hasil pendidikan atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam konteks ini, evaluasi sangat dominan untuk mengukur sebuah keberhasilan pendidikan atau prestasi pendidikan sehingga bisa ditemukan titik kesulitan, kemudahan, dan hambatan yang dialami peserta didik.¹⁴ Jadi, evaluasi

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet.VI, Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h. 24-26.

¹³St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar, Aksara Timur, 2015), h. 47.

¹⁴ Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta, DIVA Press, 2009), h.54.

yaitu menilai peserta didik terhadap informasi atau pengetahuan yang telah diberikan.

4. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum yang dikemukakan oleh Rusman sebagai berikut.¹⁶

a) Perencanaan Kurikulum

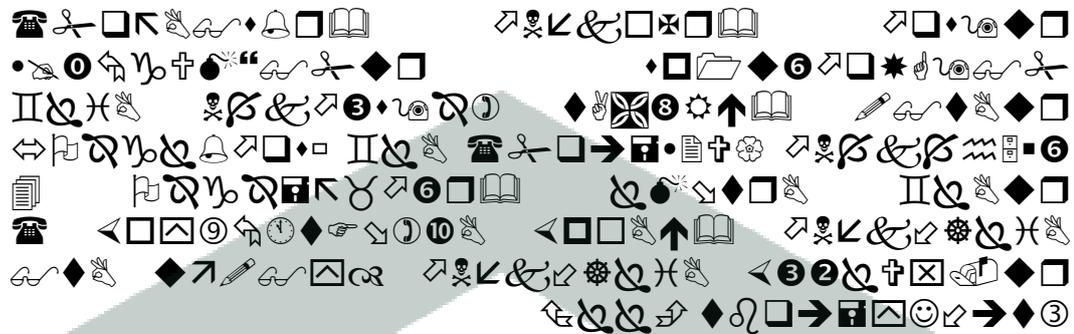
Perencanaan kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan peserta didik baik materi maupun

¹⁵ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015). h.57

¹⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, Cet, III, 2011). h.5

aktivitas seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah/5: 66 sebagai berikut.



Terjemahnya:

“Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. diantara mereka ada golongan yang pertengahan. dan Alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka. (Q.S Al-Maidah/5: 66)”¹⁷

Ayat tersebut mengajarkan bahwa organisasi akan berjalan dengan baik apabila dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, penyimpangan dari perencanaan dapat menyebabkan organisasi menjadi berbelok dan sulit mencapai visi dan misi yang telah ditentukan.

Perencanaan kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena merupakan bentuk persiapan dasar. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu, perencanaan proses pembelajaran meliputi penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perencanaan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, perencanaan media pembelajaran yang akan

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Media: 2012). h. 119

digunakan dalam proses pembelajaran dan alokasi waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan Kurikulum merupakan bagian yang penting dalam proses implementasi manajemen kurikulum. Pelaksanaan kurikulum atau disebut juga implementasi kurikulum merupakan proses atau aktifitas mengaktualisasikan kurikulum mentransformasikan kurikulum ideal (potensial) menjadi kurikulum aktual di dalam pembelajaran.¹⁸

Dengan adanya proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang dapat diterapkan dikelas, sehingga dapat dilihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, apakah sesuai dengan silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat, bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan. Metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, dan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran

¹⁸ Syafrudin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016). h. 67

- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir.¹⁹

5. Evaluasi dalam Kurikulum 2013

Dalam kurikulum, terdapat perbedaan pendapat penekanan. Perbedaan penekanan dalam kurikulum tersebut mengakibatkan perbedaan dalam pola rancangan dan dalam pengembangannya. Adapun evaluasi dalam kurikulum di antaranya sebagai berikut.

- a. Konsep kurikulum yang menekankan isi memberikan perhatian besar pada analisis pengetahuan baru yang ada, sangat mengutamakan peranan desiminasi, meskipun seandainya kurikulum itu kurang baik, mereka dapat memaksanya melalui jalur birokrasi.
- b. Konsep situasi menuntun penilaian secara rinci tentang lingkungan belajar, sangat mementingkan penyiapan unsur-unsur yang terkait.
- c. Konsep Organisasi memberi perhatian besar pada struktur belajar. perbedaan dalam rancangan tersebut mempengaruhi langkah-langkah implementasi selanjutnya, strategi penyebarannya sangat mengutamakan latihan guru.

Pengembangan kurikulum yang menekankan isi, membutuhkan waktu mempersiapkan situasi belajar dan menyatukannya dengan tujuan pembelajaran yang cukup lama. Kurikulum yang menekankan situasi, waktu untuk mempersiapkannya hampir sama dengan kurikulum yang menekankan isi. Perbedaan konsep dan strategi pengembangan dan penyebaran kurikulum juga menimbulkan perbedaan dalam rancangan evaluasi.

¹⁹ Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 3

- a) Model evaluasi yang bersifat komparatif menekankan pada tujuan atau obyektif yang sangat sesuai bagi kurikulum yang bersifat rasional dan menekankan isi atau materi.
- b) Pendekatan yang bersifat bebas atau lepas dari tujuan lebih memungkinkan untuk mengevaluasi kurikulum yang menekankan pada situasi
- c) Pendekatan yang bersifat objektif lebih cocok jika diterapkan dalam kurikulum yang menekankan organisasi.²⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa untuk menghindari perbedaan dalam rancangan evaluasi maka perlu untuk menyeragamkan konsep dan strategi pengembangan serta penyebaran kurikulum.

6. Implementasi Kurikulum 2013

a. Konsep Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.²¹

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) kedalam bentuk pembelajaran. Implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Terdapat beberapa pendapat sebagaimana yang dikutip dari Wiji Hidayati di antaranya pendapat Majone dan Wildavky yang mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas

²⁰Vega Fandi Permana, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di Mts Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung*, Skripsi IAIN Tulungagung 2017, diakses pada Senin, 10/02/20. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6824/>

²¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). h. 197.

yang saling menyesuaikan, sehingga dimaknai bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide dan konsep, sedangkan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu dokumen kurikulum (kurikulum potensial).²²

Berdasarkan uraian tersebut bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembangan kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar. Oleh karena itu, implementasi kurikulum adalah penerapan ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) ke dalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran.

b. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Strategi implementasi pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum sebagai *"the process of planning, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners"*, strategi implementasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki tiga tahap, yaitu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi.

Adapun faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompeten sebagai berikut.

- a) Kesesuaian kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.
- b) Ketersediaan buku sebagai belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.

²² Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), .h.93.

- c) Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
 - d) Penguatan manajemen dan budaya sekolah.²³ Berdasarkan urain tersebut maka dapat dipahami bahwa untuk mencapai penerapan kurikulum yang baik dan melahirkan lulusan yang berkompeten maka harus memperhatikan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam kurikulum.
- c. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Saylor dan Mulyasa mengatakan bahwa *"Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting"*. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai pembelajaran, penilaian dan penggunaan media prinsip-prinsip dan penggunaan metode pembelajaran, pemilihan peserta didik, serta memilih keterampilan menilai hasil-hasil belajar dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan

²³ Sholeh Hidayah, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.156

baik melalui pengalaman praktik yang intensif.²⁴ Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa untuk melahirkan peserta didik yang berkompeten maka pendidik harus profesional dalam segala hal seperti harus menguasai materi pembelajaran, metode, strategi dan lain-lain.

7. Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan seharusnya tidak hanya didapat di sekolah (formal), melainkan juga diluar sekolah (non formal). Karena pendidikan adalah proses sepanjang hidup (long life education). Dan pendidikan seharusnya juga tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga seluruh aspek kepribadian manusia. Atau dengan kata lain dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan aspek kepribadian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dijelaskan Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan Pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam. Pengertian Pendidikan Agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup

²⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). h.100.

seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis kematangan yang menguntungkan.

Pengertian pendidikan Islam menurut Bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan pendidikan antara lain adalah at-ta'lim yang berarti pengajaran, at-tadib yang berarti pendidikan yang bersifat khusus, at-tarbiyah yang berarti pendidikan.²⁵ Jadi, pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Islam sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan peserta didik.

b. Implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

Implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam yang pada prinsipnya sangat dibutuhkan guru di sekolah adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP yang disusun guru akan berdasarkan Permendikbud No. 81a Tahun 2013 Lampiran IV Tentang Pedoman Umum Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

²⁵ Mahmud Efendi *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di Kelas VIII ASMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015; h. 41-43

Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong

untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide- idenya.

Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”. Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Pada Kurikulum 2013 pendidikan agama Islam dikembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar

yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 pendidikan agama Islam, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan adab, moral dan perilaku yang terkait dengan sikap spritual. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah.

Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan

dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a. mengamati; b. menanya; c. mengumpulkan informasi; d. mengasosiasi; dan e. mengkomunikasikan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan teori tersebut penulis berpendapat bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tidak terlepas dari sistem manajemen. Apabila manajemen yang digunakan terstruktur dan sistematis maka hasil yang didapatkan sesuai dengan yang dirumuskan. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo akan berjalan maksimal apabila penyelenggara pendidikan di SMA Negeri 4 Palopo mengelola dengan baik mulai proses perencanaan penerapan kurikulum 2013 sampai pada pelaksanaan kurikulum 2013, Yang bertanggung jawab untuk mengelolah adalah Kepala Sekolah, bagian kurikulum dan guru. Jika digambarkan dalam kerangka berfikir maka terlihat sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

Nasution menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan

berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.²⁶ Penjelasan ini menekankan bahwa penelitian kualitatif berdasarkan pada suatu yang alami dan apa adanya. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode ini untuk kajian data tentang judul tersebut. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Palopo dikarenakan tempat lokasi penelitian atau sekolah sangat efektif baik dari segi informasi mengenai topik utama yang ingin diteliti dan juga lokasi sangat terjangkau dari tempat tinggal peneliti.

B. Fokus Penelitian

Peneliti berpendapat bahwa untuk mempermudah menganalisis hasil penelitian dalam penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo, maka penelitian ini difokuskan pada Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.

C. Definisi Istilah

Peneliti mengantisipasi adanya kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini maka penulis perlu kiranya menjelaskan arti dan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut.

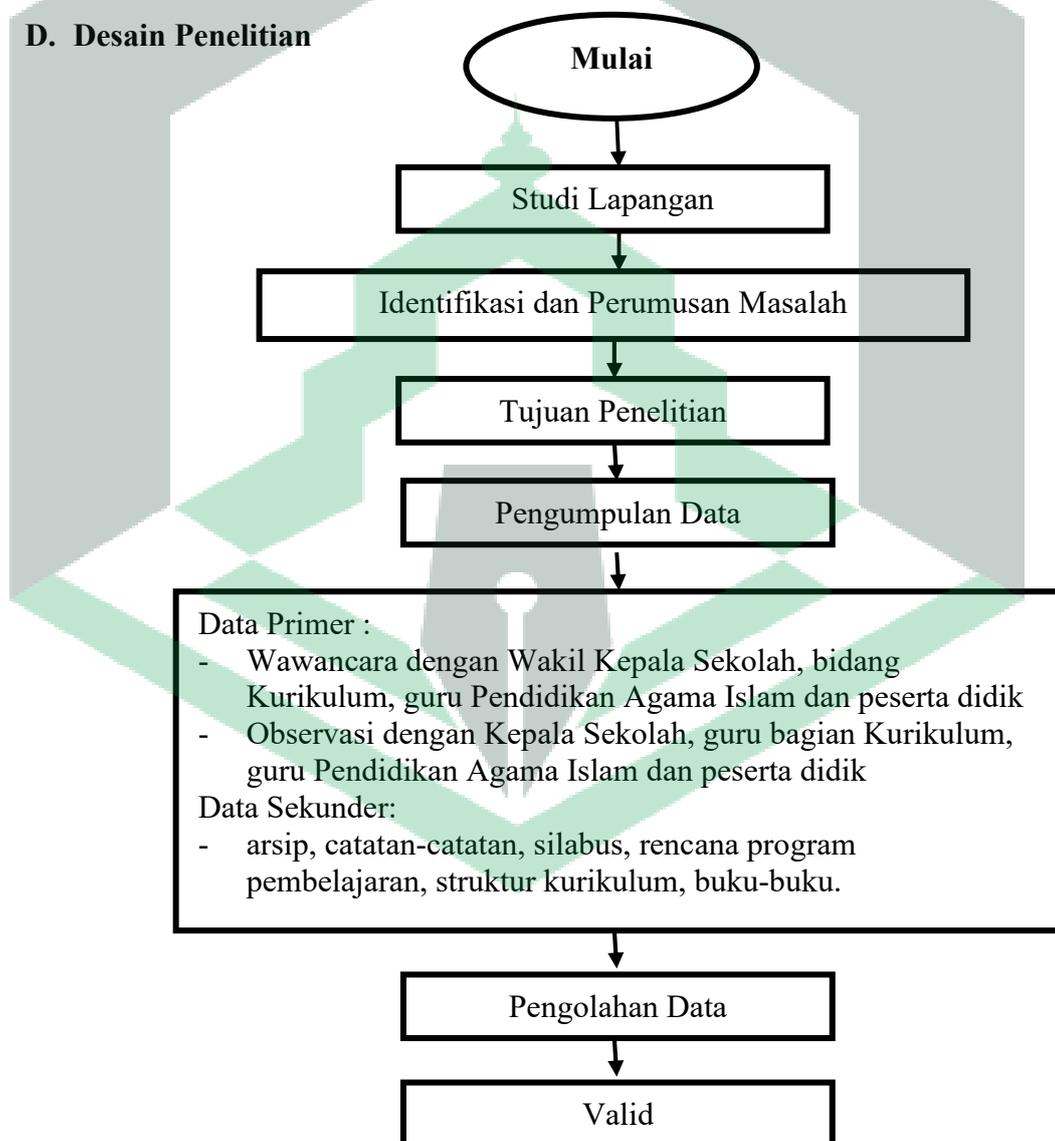
1. Pelaksanaan adalah proses untuk mengimplementasikan suatu teori atau metode untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan yang dimaksud peneliti disini adalah pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo
2. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan

²⁶ Nasution . *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003). h. 34.

Indonesia saat ini yang dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran seperti penyusunan RPP dan bahan ajar di SMA Negeri 4 Palopo

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk mengajak peserta didik untuk belajar dan terdorong dengan sendirinya untuk mempelajari dan memahami ajaran agama Islam melalui bimbingan dan pengajaran sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupannya.

D. Desain Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi dan tingkah laku manusia dalam hal ini peneliti memperoleh data yang bersifat apa adanya. Desain penelitian deskriptif akan lebih fokus pada masalah aktual sebagaimana yang terjadi dilapangan saat peneliti melakukan penelitian yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari informan yang sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, sesuai dengan situasi dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 4 Palopo. Data primer dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui literatur dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini, seperti arsip, catatan-catatan, silabus, rencana program pembelajaran, struktur kurikulum, buku-buku, dan jadwal kegiatan lainnya yang dianggap ada kaitannya dengan masalah yang diteliti yang ada di SMA Negeri 4 Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam proses penelitian lebih mudah dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama dan peneliti juga menyiapkan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen dalam penelitian ini yaitu.

- a. Pedoman Observasi, yaitu berupa pengamatan, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.
- b. Pedoman Wawancara, yaitu memberikan daftar pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada objek penelitian di SMA Negeri 4 Palopo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data ada beberapa prosedur yang dilakukan oleh peneliti, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung

²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 158.

diamati oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tanpa berperan serta atau tanpa partisipasi. Dan dari segi perencanaannya, dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk pengamatan ini dilakukan di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung bersama guru PAI, siswa dan peneliti untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara, adalah proses tanya jawab dalam penelitian, yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dengan melakukan wawancara maka peneliti akan memperoleh data secara langsung dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palopo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis, seperti sejarah SMA Negeri 4 Palopo, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Palopo. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek

data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi data, teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan model triangulasi teknik dan triangulasi sumber, triangulasi teknik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik sumber adalah suatu teknik pengumpulan data dengan berbagai macam sumber data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tiga langkah.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 244-246

a. Reduksi data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti akan mendapatkan data yang cukup banyak dan beragam sehingga data perlu dianalisis dengan melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam kegiatan ini peneliti akan menyeleksi data yang diperoleh dengan uraian singkat, memilah-milah data yang pokok, membuang data yang tidak diperlukan dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting.

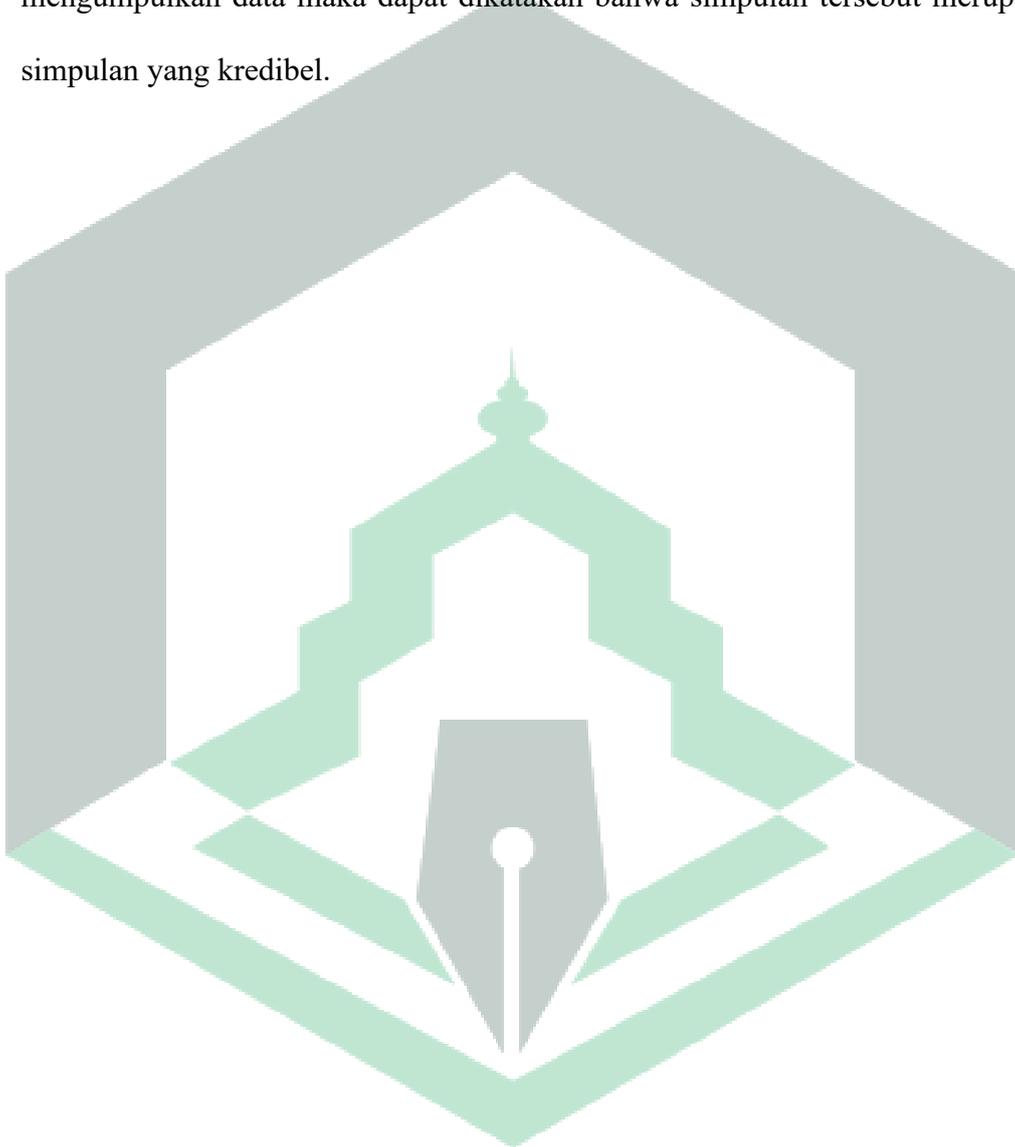
b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data ialah penyajian data. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Teks naratif merupakan salah satu bentuk yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dan yang telah direduksi sebelumnya dengan bentuk uraian singkat atau teks naratif.

c. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila simpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka dapat dikatakan bahwa simpulan tersebut merupakan simpulan yang kredibel.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Dimana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 (K.13) dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya Manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional“ yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMAN 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak Drs. Zainuddin Lena barulah SPG beralih fungsi menjadi SMAN 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, di pusatkan dijalan Bakau Balandai Palopo. Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMAN 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.

Dari tahun ketahun SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMAN 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini. (Sumber : Yusuf sehe, wakil kepala sekolah bidang kurikulum).

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMAN 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu:

- a. Drs. Zainuddin Lena (1991-1999)
- b. Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003)
- c. Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006)
- d. Drs. Nursiah Abbas (2006-2009)
- e. Drs. Muhammad Yusuf (2009-2012)
- f. Drs. Muhammad Yusuf M.Pd (2013-2015)
- g. Alimus, S.Pd (2015-2018)
- h. Drs. H. Esmar, M.Pd. (sekarang)

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, terampil, mandiri, serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.
- 3) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah.
- 6) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah dan lembaga lain.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi.
- 5) Menjamin ketenteraman atau kesejukan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah.

Adapun data-data sekolah SMA Negeri 4 Palopo yaitu, sebagai berikut.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu unsur terpenting disekolah formal maupun non formal tanpa peserta didik seorang guru tidak bisa mengajar maka dari itu peserta didik merupakan sebuah keniscayaan yang harus ada dalam proses pendidikan formal atau non formal yang dituntut untuk berinteraksi antara pendidik dan peserta didik.

Keadaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2020/2021 kelas X dengan jumlah keseluruhan 92 peserta didik, kelas XI berjumlah 142 peserta didik dan kelas XII berjumlah 76. Jadi total keseluruhan peserta didik yang ada di sekolah SMA Negeri 4 Palopo berjumlah 310 peserta didik. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Peserta didik tahun ajaran 2020/2021

Tahun Pelajaran	Jlh Pendaftar (Calon Peserta didik Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total	
		Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombe	Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombe	Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombe	Peserta didik	Rombongan Kelas
2020/2021	92	92	4	142	5	76	3	310	12

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 06 September 2021

Ruang kelas yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik dan menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya ruang kelas maka proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. SMA Negeri 4 Palopo memiliki ruang kelas yang memadai terlihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas			Jumlah Ruang lainnya yg digunakan untuk Ruang Kelas	Jumlah Ruang yang digunakan untuk Ruang Kelas	
	Ukuran 6x12	Ukuran	Ukuran			Jumlah =(a+b+c)
Ruang Kelas	12	-	-	12	-	12

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 06 September 2021

4. Keadaan sarana dan prasarana

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di Sekolah adalah sarana dan prasarana (fasilitas) yang lengkap. Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan faktor penting bagi tercapainya tujuan pendidikan di samping faktor lainnya, karena tidak sedikit sekolah yang tidak mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik disebabkan kurangnya sarana dan prasarana tersebut. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung mendukung keberhasilan pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar

Sarana dan prasarana yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah segala perangkat yang menunjang jalannya proses pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Ruang Lainnya

NO	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran	Kondisi Ruang			Keterangan
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Laboratorium Biologi	1	6x12	1	-	-	Ada
2	Laboratorium Fisika	1	6x12	1	-	-	Ada
3	Laboratorium Kimia	1	6x12	1	-	-	Ada
4	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	-	Ada
5	Ruang Guru	1	-	1	-	-	Ada
6	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	-	Ada
7	Ruang Kesiswaan	1	-	1	-	-	Ada
8	WC	4	2x2	4	-	-	Ada
9	Mushallah/ R. Ibadah	1	-	1	-	-	Ada
10	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	-	Ada
11	Ruang Kurikulum	1	-	1	-	-	Ada
12	Ruang Konseling	1	-	1	-	-	Ada
13	Ruang UKS	1	-	1	-	-	Ada

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 06 September 2021

Guru merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, bahkan menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Guru di SMA Negeri 4 Palopo, secara kuantitas sudah memadai terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Guru/Pegawai

No	Status	Golongan Ruang			Jumlah	Pendidikan					
		II	III	IV		SD	SMP	SMA	D3	S1	S2
1	Guru PNS	1	12	22	35	-	-	1	2	28	4
2	Guru Honor	-	-	-	4	-	-	2	-	3	-
3	Pegawai PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pegawais Honorer	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-
5	Bujang Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Satpam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		1	12	22	40	-	-	3	2	31	4

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 06 September 2021

5. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan bagian yang terpenting dalam penerapan manajemen kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam harus sesuai dengan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dan menggunakan pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan, sebagaimana informasi yang didapatkan dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam sebagai berikut.

“Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dibuat dalam Rencana Proses Pembelajaran yang tidak terlepas dari pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.”²⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palopo pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas sudah sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan dalam

²⁹ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 20 September 2021.

kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palopo pada bidang studi pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan maksimal. Sesuai dengan informasi yang didapatkan saat melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut.

“Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dikatakan maksimal karena semua proses yang dilakukan sudah mengacu pada kurikulum 2013”³⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palopo pada bidang studi Pendidikan agama Islam berjalan dengan maksimal karena segala proses yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Salah satu faktor penghambat yang dialami guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas adalah salah penggunaan power point dan alat yang digunakan seperti LCD sering mengalami kerusakan yang mengharuskan guru harus kreatif dalam memaparkan materi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut.

“Kesulitan yang sering kami alami adalah salah penggunaan power point dan sarana yang biasa terjadi kerusakan seperti LCD tetapi kami berusaha untuk memberikan materi kepada peserta didik dengan maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru masih sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran seperti salah penggunaan power point ini dikarenakan pendidik secara umum masih awam terhadap media tersebut sehingga sering sekali terjadi kesalahan terutama kepada guru yang

³⁰ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 20 September 2021.

³¹ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 20 September 2021.

tergolong lama. Namun guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo berusaha untuk memberikan pengajaran yang maksimal dengan memperhatikan dengan seksama media pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Adapun respon peserta didik pada pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo yaitu, peserta didik selalu mengikuti arahan guru, apapun yang menjadi keputusan guru peserta didik selalu mengikutinya, sebagaimana informasi yang didapatkan saat wawancara sebagai berikut.

“Peserta didik hanya mengikuti arahan guru karena kami sering menggunakan metode yang berbeda sering menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan praktek.”³²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik dalam merespon pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam hanya selalu mengikuti arahan dari guru, karena peserta didik menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana informasi yang didapatkan saat wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XII sebagai berikut.

“Kurikulum 2013 sangat bagus menurut saya karena kurikulum 2013 ini memberikan keleluasaan untuk berkreasi karena guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi dalam kelas”³³

Informasi dari peserta didik yang lain beranggapan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan

³² Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 20 September 2021.

³³ Putri Maharani, Peserta Didik SMA Negeri 4, Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 13 September 2021.

dikarenakan guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran dikelas sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta didik sebagai berikut.

“Sangat bagus karena guru agama kami memakai metode yang berbeda atau biasa diselingi misalnya pertemuan pertama menggunakan metode ceramah kemudian pertemuan berikutnya menggunakan metode diskusi jadi kami tidak merasa bosan dalam belajar”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam, pendidik harus menguasai pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dan menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik merasa nyaman dan tenang ketika belajar.

6. Hambatan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

Terlepas dari plus dan minusnya penerapan suatu kurikulum dari masa ke masa, kita sebagai pelaku pendidikan tidak bisa menutup mata dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang sedang ada dalam kehidupan kita. Untuk itu pelaksanaan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk perubahan atau peningkatan mutu dalam menghadapi setiap tantangan dalam era globalisasi, adapun hambatan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo, yaitu:

- a. Kurangnya sosialisasi atau pembinaan mengenai Kurikulum 2013

³⁴ Cipta Putra Rizky, Peserta Didik SMA Negeri 4, Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 13 September 2021.

Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 disebabkan karena pelatihan mengenai kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota, Provinsi, bahkan pemerintah di level nasional tidak didesain dengan baik pada saat proses pelatihan materinya sering dipadatkan atau waktu pelatihan sampai malam hari sehingga besok pagi sudah tidak ada materi lagi. Hal ini mengakibatkan guru tidak memahami dan belum siap menerapkan pemberlakuan kurikulum 2013. Hal lain juga yang menjadi masalah dalam penerapan kurikulum 2013 adalah minimnya dokumen kurikulum, buku kurikulum 2013, sehingga ketika guru mengajar tidak berlandaskan RPP, sebagian besar guru dalam persiapan pembelajaran berbekal materi yang ada dalam buku siswa.

Selain itu, dukungan warga sekolah menjadi sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Namun hal ini tidak dapat terealisasi karena kurangnya pelatihan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah, dan tenaga administrasi. Mereka ini perlu memahami secara benar mengenai kurikulum 2013. Pemimpin sekolah juga berperan sangat penting, karena dengan visi yang ia miliki tentu akan terciptanya iklim kerja yang lebih baik dan nyaman yang memungkinkan para guru mampu mengembangkan berbagai perangkat persiapan mengajar kurikulum baru. Oleh karena itu kurikulum yang diimplementasikan adalah kurikulum baru, maka wajar jika guru memerlukan waktu lebih banyak dari biasanya untuk membuat RPP dan media pembelajaran sesuai dengan bobot mata pelajaran yang ada. Tuntutan kurikulum 2013 terhadap guru adalah bagaimana seorang guru hendaknya menerapkan model-model

pembelajaran yang membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

b. Kurang adanya persiapan dalam segi sarana dan prasarana

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terikat secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Sarana dan prasarana yang paling berpengaruh adalah buku materi yang digunakan guru untuk mengajar, pada implementasi kurikulum 2013 buku ajar yang tersedia baru mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah. Lalu mata pelajaran harus menggunakan buku ajar dari mana, kalau tidak dari

pemerintah. Hal tersebut merupakan masalah yang sangat serius serta menjadi penghambat yang harus segera dicari solusinya, kalau tidak bisa jadi pelaksanaan kurikulum 2013 tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kurikulum 2013 harus benar-benar dipikirkan sebelum kurikulum dilaksanakan contohnya saja pengadaan buku, seharusnya buku materi harus sudah sampai di tangan guru pengajar sebelum kurikulum di laksanakan, agar guru bisa memahami terlebih dahulu apa yang ada di buku serta mengetahui apa yang di harapkan dari pembuatan buku tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya saat pelaksanaan kurikulum masih banyak sekolah yang belum mendapatkan buku, dikarenakan ada masalah saat pencetakan buku tersebut.

7. Cara mengatasi hambatan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Negeri 4 Palopo tidak banyak menuai banyak hambatan di karenakan SMA Negeri 4 Palopo sebelumnya sudah siap dari berbagai sumber daya yang dibutuhkan sebelum kurikulum 2013 diterapkan. Sehingga proses penerapan penggunaan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, itu ditandai dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palopo mulai diterapkan ketika pemerintah memberlakukan kurikulum 2013. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah Kurikulum yakni bapak Yusuf ketika wawancara sebagai berikut.

“Kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Negeri 4 Palopo sejak ditetapkannya sebagai kurikulum pada masa pemerintahan SBY”.³⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 4 Palopo menerapkan kurikulum 2013 sejak ditetapkannya sebagai kurikulum. Setelah kurikulum 2013 disahkan oleh pemerintah untuk diberlakukan di sekolah-sekolah, SMA Negeri 4 Palopo adalah salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013. Sekolah mengintruksikan kepada guru-guru untuk mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bapak Yusuf Sehe sebagai berikut.

“Sebelum sekolah menerapkan kurikulum 2013 kami mengintruksikan kepada guru-guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan juga guru dikirim untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 4 Palopo, sebelum menerapkan kurikulum 2013 segala perangkat pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik. Adapun Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palopo yaitu terletak pada pola pikir (mindset) guru dalam memberikan pelajaran, ketika guru masih menggunakan model pembelajaran langsung maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang ciri pelaksanaannya

³⁵ Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 13 September 2021.

³⁶ Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 13 September 2021.

adalah pembelajaran cooperative, tidak hanya guru yang menjadi subjek tetapi peserta didik juga menjadi subjek dalam proses pembelajaran. sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Wakil kepala Sekolah bidang Kurikulum bapak Yusuf Sehe sebagai berikut.

“Faktornya itu adalah perubahan pola pikir guru ketika ia harus mengubah model pembelajarannya menjadi pembelajaran cooperative yang selama ini kan menggunakan pembelajaran langsung yaitu biasanya guru yang aktif, sementara cooperative itu guru hanya memfasilitasi saja.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah pola pikir guru, ketika guru ingin menerapkan kurikulum 2013 dengan baik maka harus mengikuti segala prosedur yang telah diatur dalam kurikulum tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum 2013 guru mampu mengajar dengan baik dan efektif, karena guru sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi/kabupaten/kota. Sebagaimana yang dinyatakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak yusuf Sehe pada saat wawancara sebagai berikut.

“Jadi hampir semua guru mengikuti pelatihan kurikulum 2013 walaupun ada yang tidak ikut maka disekolah diadakan kegiatan bimtek pengimbasan jadi guru yang sudah ikut kegiatan bimbingan teknis ketika tiba disekolah maka dia mengimbas kepada guru-guru yang ada disekolah.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dikelas pada bidang studi pendidikan agama Islam guru mengajar dengan baik dan benar sesuai dengan konsep kurikulum 2013.

³⁷ Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 13 September 2021.

³⁸ Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 13 September 2021.

Kemudian guru juga telah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan buku bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam, bapak Munasar S.Pd.I saat wawancara sabagai berikut.

“Sebelum menerapkan kurikulum 2013 ini yang kami persiapkan adalah menyusun RPP, membuat silabus dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 agar memudahkan dalam memberikan materi pembelajaran.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa cara mengatasi hambatan yaitu sebelum menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun RPP, membuat silabus dan bahan ajar yang sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum 2013.

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola suasana belajar menjadi menyenangkan, kondusif, efektif dan efisien sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi.

Guru memiliki peran utama di kelas dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam metode ceramah masih sangat dominan dan dibutuhkan dalam penyampaian materi. Selain

³⁹ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 20 September 2021.

metode ceramah metode yang sering digunakan adalah metode diskusi, tanya jawab dan praktek dalam hal ini kreativitas guru sangat diperlukan.

Disamping pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat faktor penghambat yang dialami guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas yaitu dimana salah satunya penggunaan power point dan alat yang digunakan seperti LCD sering mengalami kerusakan yang mengharuskan guru harus kreatif dalam memaparkan materi agar tujuan pembelajaran dapat tetap tercapai.

Guru masih sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran seperti salah penggunaan power point ini dikarenakan pendidik secara umum masih awam terhadap media tersebut sehingga sering sekali terjadi kesalahan terutama kepada guru yang tergolong lama. Namun guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo berusaha untuk memberikan pengajaran yang maksimal dengan memperhatikan dengan seksama media pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Peserta didik dalam merespon pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam hanya selalu mengikuti arahan dari guru, karena peserta didik menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan dikarenakan guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. dalam proses pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam, pendidik

harus menguasai pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dan menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik merasa nyaman dan tenang ketika belajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, dapat dilihat dari hasil observasi dan juga hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas X MIPA SMA Negeri 4 Palopo, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembuka pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo selalu dimulai dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan memanjatkan syukur kepada Allah, kemudian dilanjutkan dengan doa.
- 2) Membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 4) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum melakukan pembelajaran.
- 5) Mengaitkan materi pembelajaran yang dilakukan dengan pengalaman peserta didik terkait materi pembelajaran sebelumnya.
- 6) Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.

- 7) Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- 8) Memberikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari terkait tentang kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pada kegiatan pendahuluan pendidik sudah melaksanakan dengan baik sesuai dengan indikator dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dalam pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum 2013.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berkreaitivitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pada kegiatan inti guru menggunakan pendekatan saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap mengamati

- (a) Peserta didik mengamati dan memberikan komentar gambar atau tayangan yang berkaitan tentang berbusana muslim dan muslimah merupakan cerminan kepribadian dan keindahan diri.

(b) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi berpakaian sesuai dengan syariat Islam tertuang dalam Q.S Al-ahzab/33:59 dan An-Nur/24:31 dengan cara melihat, mengamati, mendengar, membaca, menulis dan menyimak.

2) Tahap Menanya

a) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar tentang materi berpakaian sesuai dengan syariat Islam kemudian dikaitkan kedalam kehidupan sehari-hari.

3) Mengumpulkan informasi

Berdasarkan hasil penelitian proses pengumpulan data dilakukan peserta didik untuk mencari informasi, dilakukan peserta didik dengan cara diskusi. Pada kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian berdiskusi untuk mencari informasi, guru juga mengizinkan mencari informasi dari media cetak atau internet. Penggunaan internet dibatasi, hanya satu orang dalam satu kelompok agar menghindari hal-hal yang lain.

4) Tahap Asosiasi/menalar

Menalar merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa

pengetahuan.⁴⁰ Pada tahap mengasosiasi guru memberikan penjelasan sedikit dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertema, berpakaian sesuai dengan syariat Islam, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa mengeluarkan argumennya lalu kemudian guru mengumpulkan semua informasi yang ada dan menyimpulkannya lalu dihubungkan dengan materi dan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Tahap Mengkomunikasikan

- a) peserta didik secara bergantian mendemonstrasikan hasil diskusinya, dan yang lainnya mendengarkan atau menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- b) Pendidik/guru memberikan penjelasan tambahan dan penguat terhadap hasil diskusi tersebut
- c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

- a) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah-langkah selanjutnya.
- b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.

⁴⁰ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. h. 67

- c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu, mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik harus menekankan agar peserta didik aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat *student center*. Peserta didik diajak untuk mampu mempraktekkan teori-teori yang telah disampaikan maka untuk terciptanya pembelajaran aktif diperlukan metode-metode pendukung.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan penutup pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

2. Hambatan Kurikulum 2013 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

- a. Kurangnya sosialisasi atau pembinaan mengenai kurikulum 2013

Untuk meningkatkan kualitas guru kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Implementasi kurikulum 2013 secara benar dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di Negara ini. Namun, terdapat kesulitan dalam penerapan kurikulum karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan guru terkait dengan konsep pembelajaran dan penilaian

yang ditetapkan. Sebagaimana yang dinyatakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Yusuf Sehe pada saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk menyukseskan penerapan kurikulum 2013 harus dimulai dengan peningkatan kualitas guru, yang sampai saat ini masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting karena kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum dan meningkatkan kualitas guru antara lain kebijakan tentang sertifikasi guru dan pendidikan profesi guru (PPG)”⁴¹

Kebijakan sertifikasi guru dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan seharusnya dibarengi dengan peningkatan kinerja dan mutu layanan. Selain itu, dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, diperlukan berbagai sosialisasi, pelatihan dan pendidikan (diklat) baik mengenai kurikulum, strategi pembelajaran, maupun pengelolaan kelas yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum 2013 ini dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan sosialisasi kurikulum. Sosialisasi, pelatihan, dan pendidikan tersebut harus lebih merata, artinya tidak hanya di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tetapi juga Kementerian Agama, tidak hanya di tingkat provinsi tetapi juga di tingkat kabupaten/kota, sehingga semua guru dari semua bidang mata pelajaran dapat memperoleh pelatihan. Serta isi dari pelatihan dan pendidikan tersebut harus dikupas lebih dalam, tidak hanya dasar dan konsepnya atau mengenai strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas saja tetapi juga sampai pada pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Islam, karena pada

⁴¹ Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 13 September 2021.

kenyataannya masih banyak guru-guru PAI yang belum memahami materi Pendidikan Agama Islam.

b. Kurang adanya persiapan dalam segi sarana dan prasarana.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu problem dalam implementasi kurikulum 2013. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nismawati Ritonga bahwasanya untuk kurikulum 2013 sekarang ini buku baru dikirim setelah berjalan setengah semester, sehingga guru dalam memberikan materinya masih meraba-raba, hanya sekedar download di internet, jika seperti ini yang ada kekacauan di lapangan dan tujuannya tidak tercapai.

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak: orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi, dan jalinan kerjasama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dan pengawasannya.

Semua problem yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam hal ini yaitu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo berakar dari pusat, yaitu dari pemerintah yang belum sepenuhnya siap baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari pembinaan atau sosialisasi terhadap para guru. Semuanya itu akan berdampak pada peserta didik karena proses pembelajaran yang ada di sekolah tidak berjalan secara maksimal sesuai dengan

pembelajaran kurikulum 2013, sehingga tujuan dari kurikulum 2013 tidak dapat tercapai. Di samping itu, juga seharusnya perguruan tinggi tidak dapat tercapai. Di samping itu juga seharusnya perguruan tinggi khususnya yang berbasis pendidikan bisa memberikan sumbangsih terhadap kesuksesan implementasi kurikulum 2013, yaitu dengan cara memberikan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 terhadap sekolah-sekolah yang ada di sekitar perguruan tinggi tersebut.

3. Cara Mengatasi Hambatan Kurikulum 2013 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang telah direncanakan dan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah berlaku. Kurikulum merupakan pedoman dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang berisi penentuan arah, isi dan proses pendidikan guna untuk menentukan hasil suatu lembaga pendidikan. Dalam UU. NO 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi hambatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, penulis menemukan data pada saat observasi, sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pada tahap ini guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo melakukan tahap perencanaan, yaitu membuat silabus kurikulum 2013, menyusun RPP kurikulum 2013 dan membuat bahan ajar. Rencana pelaksanaan

pembelajaran atau yang disebut sebagai istilah RPP adalah suatu bentuk perencanaan yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan suatu prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴²

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.⁴³ Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X MIPA SMA Negeri 4 Palopo secara garis besar sebagai berikut.

b. Pengembangan Program Pembelajaran

Langkah awal dalam persiapan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 maka yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kelas X MIPA SMA Negeri 4 Palopo adalah dengan melakukan pengembangan program pembelajaran, yaitu penyusunan program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan saat melakukan wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum bapak yusuf sebagai berikut.

⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 212

⁴³ E. Mulyasa *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 130

“Sebelum Sekolah menerapkan kurikulum 2013 kami mengintruksikan kepada guru-guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan juga guru di kirim untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur.”⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan kurikulum 2013 maka yang harus diperhatikan adalah mempersiapkan segala bentuk perangkat pembelajaran yang sesuai pada aturan-aturan pelaksanaan kurikulum 2013.

c. Tahap Penyusunan silabus dan RPP

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus merupakan pedoman pokok dalam kegiatan pembelajaran, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Sehingga tujuan yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau

⁴⁴ Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*. Pada Tanggal 13 September 2021.

lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memberikan arahan kepada guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dalam proses penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh dinas pendidikan Nasional. Adapun komponen pokok Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut adalah, bagian pembuka, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran materi pembelajaran, media dan sumber belajar, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran, evaluasi atau penilaian.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya, perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo sudah berjalan dengan baik karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar dan guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Standar Pendidikan Nasional PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 30. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif

serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreasi dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi adalah sekolah harus mempersiapkan guru, pengawas sekolah, komite sekolah, dan tenaga administrasi untuk mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan pendidikan agar mereka dapat memahami secara benar mengenai kurikulum 2013 agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur. Serta mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai aturan-aturan pelaksanaan kurikulum 2013, seperti silabus kurikulum 2013, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat bahan ajar.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo sudah berjalan dengan maksimal karena segala proses yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, mulai dari tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Meskipun pada tahapan pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal, tetapi guru pendidikan agama Islam berusaha untuk memberikan pengajaran yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
2. Hambatan kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo yaitu kurangnya sosialisasi atau pembinaan mengenai kurikulum 2013 terhadap para guru, selain itu, kurang adanya persiapan dari segi sarana dan prasarana Sehingga hal itu akan berdampak pada peserta didik karena proses pembelajaran yang ada di sekolah tidak berjalan secara maksimal sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013, sehingga tujuan dari kurikulum 2013 tidak dapat tercapai.
3. Cara mengatasi hambatan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo dilakukan dengan mempersiapkan guru,

pengawas sekolah, komite sekolah, dan tenaga administrasi untuk mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan pendidikan agar mereka dapat memahami secara benar mengenai kurikulum 2013. Serta mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai aturan-aturan pelaksanaan kurikulum 2013, seperti silabus kurikulum 2013, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat bahan ajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan guru aktif mengikuti kegiatan seminar, whorshop atau penataran kurikulum yang diadakan pemerintah atau sekolah dalam rangka menyukseskan program-program pendidikan dan dapat melairkan peserta didik yang berkualitas.
2. Guru pendidikan agama Islam diharapkan ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas mampu menyampaikan materi sekreatif mungkin ketika media atau sarana mengalami gangguan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori Isa, *Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang*, 2015
- Baderiah, *Pengembangan Kurikulum*, Cet.1 Palopo, Lembaga Penerbit Kampus Iain Palopo, 2018
- Efendi Mahmud, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di Kelas VIII ASMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Gunawan, Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.VI, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Hidayah, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Hidayati, Wiji, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, CV Media: 2012.
- Mandalika, J, Mulyadi Usman, *Dasar-dasar Kurikulum*, Cet. VI, Surabaya, Penerbit SIC, 2014
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Marwiyyah, St, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Makassar, Aksara Timur, 2015
- Mohammad, Mustari, *Manajemen Pendidikan* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015. 57
- Mulyasa, E., *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Nisa, Choirun, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, 2018
- Nurdin, Syafrudin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016. 67
- Republik Indonesia UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. 1; sinar grafika, 2003
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja grafindo persada, Cet, III, 2011
- Arikunto, Suharsismi, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2011
- Vega Fandi Permana, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di Mts Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, Skripsi IAIN Tulungagung 2017*, diakses pada Senin, 10/02/20. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6824/>
- Wiyani, Ratri, *Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sarangrejo Terhadap Pembelajaran Tematik Terpadu*, 2015
- Yamin, Moh, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta, DIVA Press, 2009



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO

Jalan Baso, Tumbala, No. 140, 91111, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Email: admin@smn4palopo.sulawesi.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/383-UPT.SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa

Nama : Muh. Wanto
N I M : 1602010012
Tempat / tgl. lahir : Uluway, 22 September 1997
Jenis kelamin : Laki - laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Hartako Kota Palopo

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, terhitung mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 27 September 2021, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

"Kajian Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo"

Demiikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan untuk mengetahui informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik serta pelaksanaan proses pembelajaran dan fasilitas sekolah. Adapun aspek yang diamati yaitu :

1. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
2. Unit kantor ruang kerja
3. Ruang guru
4. Proses kegiatan pembelajaran di kelas



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSUF SEIK. S.Pd, M.Ed.
Pekerjaan : GURU
Pangkat/Gol : PENUNJANG Tk. I, U/B.
Jabatan : Wakil Kepala Ur Kurikulum
Alamat : KEL. BONTONG, KOTA PALOPO

Demar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Muhawano
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam (PAI)
NIM : 16-0201-0012

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Kajian Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balauai, 8 September 2021

Yang Menyerahkan


Yusuf Seik. S.Pd, M.Ed.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Sekolah : SMAN 4 PALOPO
Alamat Sekolah : JL. BAKAU
Nama waka kurikulum : YUSUF SEHE, S.Pd., M.Pd
Hari/Tgl Wawancara : 13 SEPTEMBER 2021

(salam), Mohon maaf mengganggu waktunya pak, Saya Mahasiswa mahasiswa IAIN Palopo yang melakukan penelitian tentang Kajian Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Disini saya akan membacakan beberapa pertanyaan kepada bapak berkaitan tentang Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

1. Kapan sekolah menerapkan kurikulum 2013?
2. Apa saja yang dipersiapkan sekolah sebelum menerapkan kurikulum 2013
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013?
4. Bagaimana respon orang tua siswa terhadap pelaksanaan kurikulum 2013
5. Pernahkah guru dikirim untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013?
6. Apa kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cipta Putra Rizky
Pekerjaan : pekerja
Pangkat/Gol : -
Jabatan : -
Alamat : Jl. Abesiq

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

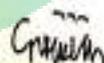
Nama : Muh.wanto
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam (PAI)
NIM : 16 0201 0012

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Kajian Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Biwandai, 13 September 2021

Yang Menerangkan


Cipta putra Rizky

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI MAHARANI
Pekerjaan : Pelajar
Pangkat/Gol : -
Jabatan : -
Alamat : Jl. Domba Depan STAN

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Muh.wanto
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam (PAI)
NIM : 16 0201 0012

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Kajian Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo"

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balandi, 03 September 2021

Yang Menerangkan


Putri Maharani

DOKUMENTASI



Halaman Sekolah SMA Negeri 4 Palopo



Perpustakaan SMA Negeri 4 Palopo



Dokumentasi wawancara kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 4 Palopo



Dokumentasi wawancara guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Palopo



Dokumentasi wawancara peserta didik SMA Negeri 4 Palopo



RIWAYAT HIDUP



Muh Wanto, lahir di Uluway, 22 September 1997, merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Bapak Jaidi dan Ibu Dewi. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar (SD), tepatnya di MIN Uluway dan dinyatakan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di MTs Roni Uluway dan dinyatakan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di MA Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dan dinyatakan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO** Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada tanggal 04 Maret 2020 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bonglo Kecamatan Bastem Utara Kab. Luwu. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi "*Analisis Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo*". Penulis berharap dapat meraih cita-cita yang diinginkan, Amin. Demikianlah riwayat hidup penulis.

Contact person penulis : muhwanto96@gmail.com